

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.¹ Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Permasalahan yang timbul adalah siswa tidak mampu menghubungkan yang mereka pelajari secara materi di dalam kelas, tanpa tahu bagaimana ilmu pengetahuan tersebut dipergunakan atau dimanfaatkan, sedangkan proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.² Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis.³

¹ Alimul Muniroh, *Academic Enggagement Penerapan Model Problem-Based Learning Di Madrasah*, (Yogyakarta, LKis Pelangi Askara, 2015) hal.1

² Susriyati Mahanal, Ericka Darmawan dkk, *Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi Ekosistem Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Siswa Sman 2 Malang*, (malang : Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang, 2009) hal.2

³ Sri dwi, *The effect of student's metacognition ability to their reasoning by using realistic mathematical education approach at secondary school of unggul sakti jambi*, (jambi : *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.15 No.3, 2015*) hal.171

Oleh karena itu model pembelajaran *scientific* dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik integratif.⁴ Pendekatan tematik integratif ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang memadukan materi secara utuh pada satu tema, Sedangkan pada tujuan kurikulum, diharapkan dengan adanya pendekatan ini maka pembelajaran dapat terlaksana dengan prinsip belajar kontekstual yang dekat dengan lingkungan anak sehingga dapat belajar lebih bermakna. Melalui pembelajaran tematik pemahaman konsep selalu diperkuat karena ada sinergi pemahaman antara konsep yang dikemas dengan tema.⁵

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pelajaran biologi termasuk dalam bidang studi ilmu pengetahuan alam (IPA).⁶ Pada bidang studi IPA di SMP dipelajari mengenai, biologi, kimia dan fisika. Pembelajaran biologi merupakan bagian dari bidang studi IPA. Ilmu biologi adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Bahkan menurut ahli, Orman Karmana, biologi merupakan ilmu yang dapat menunjang ilmu-ilmu lainnya dalam pemecahannya, pernyataan ini membuktikan bahwa biologi memiliki kesulitan yang cukup tinggi.⁷

⁴ Fatchurrohman, *pengembangan model pembelajaran Tematik integratif eksternal dan Internal di madrasah ibtidaiyah*, (salatiga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Vol. 9, No. 2, 2015) hal.332

⁵ Ibid

⁶ Dr. wina sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Prenda media grup, 2018),hal.22

⁷ Sundowo Harminto, *Materi pokok biologi umum*, (t.t : universitas terbuka, 2001), ha. 10

Terlebih lagi, biologi juga menuntut siswa untuk mampu menghafal teori yang ada. Mengingat pentingnya pelajaran biologi, maka perlu diadakan inovasi pembelajaran agar dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu biologi juga masuk sebagai salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam ujian nasional, Biologi merupakan mata pelajaran yang mewajibkan siswa untuk banyak membaca dan memahami lingkungan sekitar. Di tambah biologi memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan maupun pemerintah sehingga terus diperupayakan untuk meningkatkan mutu mulai dari tingkah sekolah dasar sampai perguruan tinggi⁸

Dalam pembelajaran biologi sering dihadapkan dengan rendahnya nilai siswa, rendahnya nilai pelajaran biologi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah rendahnya aktifitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran, kecenderungan siswa hanya menerima materi yang di ajarkan, tanpa mau menelaah lebih dalam dan berkelanjutan,⁹ jika ditanya contoh dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan memberikan jawabnya sesuai dengan yang di berikan oleh guru. Pembelajaran biologi di SMPN 1 Kalidawir, khususnya pada materi sel, Siswa di harapkan untuk mampu

⁸ Septy yustyan, Nur widodo dkk, *peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan pembelajaran berbasis scientific approach siswa kelas x sma panjura malang*(malang : jurnal pendidikan biologi indonesia, volume 1 nomor 2, 2015)hal.240-241

⁹ Afnidar , *Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan kepercayaan diri terhadap keterampilan proses sains biologi siswa pada topik pencemaran lingkungan di sma negeri 1 mutiara pidie* ,(Medan : Jesbio Vol. IV No. 1, 2015)hal.9-10

membedakan bagian-bagian dari sel dan bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari secara logis. Berdasarkan wawancara pada salah satu guru IPA di SMPN 1 Kalidawir terkait dengan pembelajaran biologi pada materi sel.

Dari percakapan diatas dapat disimpulkan, pembelajaran di SMPN 1 Kalidawir hanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif karna hanya sebagai pendengar. Sebenarnya metode ceramah bukan metode yang buruk, akan tetapi dalam penggunaan metode ceramah pembelajaran lebih terfokus pada guru sehingga kreatifitas siswa dalam menyumbangkan ide atau pun gagasan mereka seperti ada ruang pembatasnya sehingga materi hanya di batas bayangan yang kemudian hilang. Akhirnya siswa kurang mampu untuk memahami bagian-bagian dari sel itu sendiri, sel ini merupakan mata pelajaran pada kelas VII semester II.¹⁰

Dari wawancara peneliti kepada salah satu guru IPA di SMPN 1 Kalidawir, guru menjelaskan bagaimana kondisi kelas yang diajarnya dan cara mengajar guru tersebut. Dari cerita salah satu guru yang diwawancarai terungkap fakta-fakta menarik yang ingin diteliti yaitu, terdapatnya keganjalan dalam pengajaran guru kepada murid diantaranya guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang cukup sulit

¹⁰ Wawancara dengan guru IPA, 28 juli 2018 SMPN 1 Kalidawir

dipahami sehingga pada saat siswa ujian 70 % dari 32 siswa mengalami remedial.¹¹

Rendahnya kualitas proses dan hasil belajar biologi pada materi sel di SMPN 1 Kalidawir merupakan masalah yang harus diselesaikan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di perlukan proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik dan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan minat peserta didik dengan di dasarkan pada kebutuhan peserta didik itu sendiri, karena belajar aktif harus berpusat pada peserta didik dan guru.¹²

Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan perlu adanya pengemasan model pembelajaran yang kreatif dan menarik yang mengairahkan peserta didik sehingga tidak membosankan atau monoton yang menimbulkan komunikasi anatara guru dan peserta didik secara efektif, motivasi pun juga terbangun dengan baik, selain itu penguasaan konsep pembelajaran dan prestasi siswa yang rendah bisa teratasi dengan meningkatnya daya serap siswa sehingga mempunyai dampak pada hasil belajarnya.¹³

¹¹ Ibid

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatis-Progresif :Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2009), hal 32.

Selain peserta didik guru juga harus menguasai materi, bagaimana seharusnya materi tersebut disampaikan dan disampaikan dengan pembawaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dan diyakini mampu meningkatkan kinerja siswa adalah pembelajaran kooperatif.¹⁴

Salah satu pendekatan pembelajaran kooperati adalah tipe PBL (*Problem Based learning*) adalah merupakan suatu strategi atau pendekatan yang dirancang untuk membantu proses belajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pola pemecahan masalah yakni mulai dari analisis, rencana, pemecahan, dan penilaian yang melekat pada setiap tahap. Sedangkan guru berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dalam materi tersebut, dan pemberi fasilitas pembelajaran untuk bertukar gagasan.¹⁵

¹³ Dyah Harsitowati, *Penerapan metode paikem untuk meningkatkan daya serap dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama kristen di kelas vb sd inpres oebufu kupang*, (Kupang : Jurnal Pendidikan Mandala JUPE, Volume 1,2016)hal.15

¹⁴ Deta,Suparmi dkk, *Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Dan Proyek, Kreativitas, Serta Ketrampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Surakarta : jurnal pendidikan fisika Indonesia, volume 9,2013) hal. 29

¹⁵ Ratnawati, Nanang, *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Antara Yang Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Dengan Problem Based Learning Di Mts Al-Mu'amalah Garut*, (Garut : Jurnal Pendidikan Matematika Vol 3, No 1, 2014)hal.46-47

Model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan pada era globalisasi dan reformasi saat ini dimana siswa dihadapkan suatu masalah nyata yang bertujuan melatih kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis serta mendapatkan pengetahuan baru dari pemecahan masalah yang dihadapi.¹⁶

Pembelajaran dengan bimbingan yang minimum dapat mengalami kegagalan jika kemampuan awal siswa kurang memadai dan tidak adanya bimbingan sama sekali dari guru maka dalam pembelajaran model ini, siswa di tuntut untuk memiliki pengetahuan awal yang baik. Selain itu peran serta guru berupa bimbingan kepada siswa ketika mengalami masalah dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan metode pembelajaran ini.

Mengutip dari salah satu ahli Dutch,¹⁷ *Problem Based Learning* merupakan metode instruksional yang menantang mahasiswa agar belajar untuk belajar, bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Jadi, berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berlandaskan

¹⁶ Rita magalena, *Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) Serta pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi siswa sma negeri 5 kelas xi kota samarinda tahun ajaran 2015* (Samarinda : *Proceeding Biology Education Conference* ,Vol 13 no1, 2016) hal.30

¹⁷ Ni Putu Sri Nonik Andayanidkk, Made Sulastri *Penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang Mengalami kesulitan belajar siswa Kelas x4 sma negeri 1 sukasada* (Sukasada : e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, 2014)hal.1-2

konstruktivisme yang menekankan keterampilan pada proses penyelesaian masalah dengan membangun mental siswa untuk berpikir kritis dan memahami masalah serta memecahkan masalah.¹⁸

Dalam kurikulumnya di rancang masalah-masalah yang menuntut siswa agar mendapatkan pengetahuan yang penting membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki stategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam satu tim. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model PBL antara lain:²⁰ 1) peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, 2) mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi, 4) terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, 5) peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara,

¹⁸ Rizka Vitasari, Joharman dkk, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Kutosari*, (Surakarta : Fkip Pgsd Universitas Sebelas Maret,t.t)hal.3-4

¹⁹ M. Amir Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.21.

²⁰Nensy Rerung ,dkk ,*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi*. Vol.6 No 1 , Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi 2017 .hal 49.

dan observasi,6) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri,7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan 8) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Kekurangan model PBL antara lain: ²¹1) pembelajaran berbasis masalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah, dan 2) dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Meskipun dalam model PBL terdapat kekurangan di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²² Keefektifan dalam pembelajaran dapat dirasakan langsung oleh siswa berupa kesan dan pengalaman langsung dengan dihadapkan masalah disekitar. Model ini juga banyak melibatkan siswa aktif dalam berpikir kritis dan diberikan kebebasan dalam memecahkan masalah materi yang dihadapi.

²¹ Ibid

²²Nisaul Azmi Hajar, A.Y. Djoko Darmono dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Sma Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016* (Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2015)hal.1

Berdasarkan “Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Tentang Morfologi Tumbuhan Di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta” menyimpulkan bahwa model pembelajara PBL mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta.²³

Sedangkan Pada SD lain, “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari” Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar.²⁴

Pada jenjang SMP atau MTSN ,” Peningkatan Perilaku Berkarakter Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTSN Model Padang Pada Mata Pelajaran IPA Fisika Menggunakan Model *Problem Based Instruction*” Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa model *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran IPA Fisika dapat meningkatkan perilaku berkarakter siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.²⁵

²³ Utami Dyah Pratiwi, *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Muatan Ipa Tentang Morfologi Tumbuhan Di Sd Tarakanita Bumijo Yogyakarta* ,(yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,t.t)hal.7

²⁴ Rizka Vitasari, Joharman dkk, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Kutosari*, (Surakarta : Fkip Pgsd Universitas Sebelas Maret,t.t)hal.1

²⁵ Renol Afrizona, Ratna wulan dkk, *Peningkatan Perilaku Berkarakter Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTSN Model Padang Pada Mata Pelajaran IPA Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction*, (Padang : Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika,2012). Hal. 4

Selanjutnya pada jenjang SMA “Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Berbasis ICT Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika” Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *PBL* berbasis *ICT* dan strategi *PBL*; (2) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *PBL* berbasis *ICT* dan strategi *PBL*.²⁶

Untuk mahasiswa “ Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa” Hasil Penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh dan dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *PBL (Problem Based Learning)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Remedial Pada Materi Sel di SMPN 1 Kalidawir.”**

²⁶ I.M. Dwi1, H. Arif,Dkk, *Pengaruh Strategi Problem Based Learning Berbasis ICT Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika.* (malang : Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 2013) hal.5

²⁷ F. Fakhriyah, *Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,* (Semarang : Prodi Pendidikan IPA FMIPA UNNES Semarang,2014)hal.2

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah kesulitan siswa dalam materi sel karena metode ceramah hanya berpusat kepada guru, sehingga sebagian siswa menjadi pasif, akibatnya hasil belajar pada materi sel sangat rendah. Model pembelajaran PBL belum dilaksanakan dalam pembelajaran biologi, padahal model ini bisa digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembatas masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan pembatasan masalah peneliti untuk membatasi masalah-masalah yang sudah diidentifikasi dengan tujuan agar penelitian lebih terarah dan terfokuskan serta tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan pokok penelitian. Pengaruh PBL terhadap siswa yang remedial pada materi sel. Sehingga penelitian ini memiliki batasan masalah;

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah PBL.
- b. Pengaruh yang akan diteliti adalah hasil belajar biologi siswa materi sel.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Remedial Pada Materi Sel di SMPN 1 Kalidawir ?
2. Bagaimana Pengaruh PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Remedial Pada Materi Sel di SMPN 1 Kalidawir ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui adakah Pengaruh PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Remedial Pada Materi Sel di SMPN 1 Kalidawir ?
2. Mengetahui bagaimana Pengaruh PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Remedial Pada Materi Sel di SMPN 1 Kalidawir ?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain, anantara lain :

1. Kegunaan teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa yang remedial pada materi sel di SMPN 1 Kalidawir.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi siswa diharapkan dapat membantu kesulitan belajar pada materi sel.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang tepat, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik.
- c. Sekolah dapat memperbaiki sistem pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan PBL dan menambah wawasan sebagai bekal dalam mengajar.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan referensi untuk menggali informasi tentang pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa yang remedial pada materi sel.
- e. Untuk IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya untuk jurusan biologi.

F. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode PBL terhadap hasil belajar siswa yang remedial pada materi sel di SMPN 1 Kalidawir.
2. Model PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar siswa yang remedial pada materi sel di SMPN 1 Kalidawir.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah atau variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya sehingga dapat memberikan gambaran umum dari penelitian yang berjudul “Pengaruh PBL Terhadap Siswa Yang Remidi Pada Materi Sel di SMPN 1 Kalidawir.”

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dan mengakibatkan perubahan pada suatu objek pengaruh yang di maksud diatas adalah Pengaruh Model PBL Terhadap Siswa Yang Remedial Pada Materi Sel di SMPN 1 Kalidawir.”
- b. PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.²⁸
- c. Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa dari usaha yang telah di kerjakan setelah melakukan belajar biologi. Hal ini untuk menunjukan penelitian ini di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya

²⁸ Ni Nyoman Sri Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problembased Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar Fisika Bagi Siswa Kelas Vii Smp*, (Singaraja :Program Studi Teknologi Pembelajaran Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja), h. 6

pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa yang remedial pada materi sel di SMPN 1 Kalidawir.²⁹

- d. Siswa yang remedial adalah siswa yang nilai ujian kurang dari rata-rata maka di perlukan perbaikan (remedial) nilai dengan cara ujian ulang dan mengulang kembali materi-materi dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu PBL.³⁰
- e. Materi sel adalah salah satu materi yang di ajarkan di SMP untuk kelas VII Semester genap. Materi ini membahas berbagai macam sel yang berada di tumbuhan dan hewan.³¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa yang remedial adalah mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap siswa yang remedial dalam materi sel. Ada tidaknya pengaruh pembelajaran melalui perolehan nilai dari ulangan harian. Apabila ada pengaruh yang signifikan antara keduanya berarti pengaruh pembelajaran PBL terhadap hasil belajar. Jika hasil remedial pada kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan PBL tuntas maka ada pengaruh positif yang artinya bahwa pembelajaran PBL berhasil.

²⁹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fib-Upi, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (T.tp : PT Imperial Bhakti Utama,t.t) h.328

³⁰ Dian purnama, *cermat memilih sekolah menengah yang tepat*, (Jakarta : transmedia,2010)hal.34

³¹ Zaipudin Arahim, Purwono Sutanto dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam Smp/Mts Vii*, (Jakarta : Pusat Terbuka Departemen Pendidikan Nasional,2009)hal. 287

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini disajikan dalam 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini meliputi:

a. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bagian ini akan disajikan tentang kajian teori yang mencakup: PBL, hasil belajar siswa, siswa yang remedial pada materi sel, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

c. Bab IV Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan tentang metodologi penelitian yang meliputi: model dan eksperimen, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan hasil penelitian)

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang hasil penelitian

f. Bab VI Penutup

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang bersifat pelengkap untuk meningkatkan kualitas dan validitas isi skripsi yang memuat tentang daftar pustaka dan lampiran penelitian.

